

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Kemudian tinjauan adalah hasil dari kegiatan meninjau, pandangan.<sup>11</sup>

Tinjauan Pustaka adalah suatu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan berguna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam menyusun skripsi karya ilmiah ini, penulis juga melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Dalam tinjauan Pustaka, artinya seseorang peneliti melakukan penelusuran terhadap karya tulis orang lain yang isinya berkaitan dengan topik yang akan diteliti.<sup>12</sup>

**Pertama**, “*Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riaattang Barat Kabupaten Bone*”. dalam penelitian skripsi karya ilmiah yang disusun oleh Muhammad Aidhil (2017). Adapun skripsi ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dalam menyusun strategi pengembangan usaha dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha sarang burung walet di daerah

---

<sup>11</sup> D Desti Damayanti, *Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Definisi tinjauan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://eprints.polsri.ac.id/2399/3/FILE%20BAB%20II.pdf> Diakses tanggal 9 oktober 2022 Pukul 19:00.

<sup>12</sup>Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*”, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2018) h., 27.

penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi, yang menjadikan informan dalam penelitian ini adalah pengusaha burung walet, pesaing pengusaha burung walet dan pengumpul sarang walet, sehingga teknik penentuan yang digunakan adalah informan. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari pengusaha burung walet yang diambil untuk di jadikan responden yang mewakili semua pengusaha burung walet yang berada di kelurahan Macage Kecamatan Tanate Riattang Barat Kabupaten Bone. Diantaranya pengusaha atau peternak sarang burung walet, pengumpulan atau pembeli sarang burung walet dan pesaing atau pengusaha burng walet yang berada di luar dari tempat penelitian. Identitas informan dapat memberikan informasi dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah rumah atau gedung burung walet meraka miliki, lama usaha usaha berjalan dengan modal.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang burung walet. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aidhil dengan cara informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengusaha burung walet, pesaing pengusaha burung walet dan pengumpul sarang walet, sehingga teknik penentuan yang digunakan adalah informan. dalam penelitiannya dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitiannya dilakukan Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan yaitu tentang Analisis Startegi Masyarakat Dalam Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>13</sup> Muhammad Aidhil, Skripsi, “*Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riaattang Barat Kabupaten Bone*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010), h. 1-81.

**Kedua**, “*Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*”. Dalam penelitian skripsi karya ilmiah yang disusun oleh Lepiyani (2019). Adapun skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian teknik korelasi pearson product moment ( $r$ ) menunjukkan bahwa korelasi antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat sebesar 0,472. Berdasarkan *interpretasi koefisien korelasi* nilai  $r$ , maka 0,472 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang kuat antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai  $R$  *Square* sebesar 0,222 yang dapat diartikan bahwa variabel budidaya sarang burung walet mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sebesar 22,2% sedangkan 77,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, *signifikansi* antara variabel budidaya sarang burung walet ( $X$ ) dan variabel perekonomian masyarakat ( $Y$ ) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang burung walet. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Lepiyani menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan. masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam

---

<sup>14</sup> Lepiyani, Skripsi, “*Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*”, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019), h. 1–130.

terhadap preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan mengenai Analisis Strategi Masyarakat Dalam Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Ketiga**, "*Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*". Dalam penelitian skripsi karya ilmiah yang disusun oleh Mustafa (2020). Adapun skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peluang usaha burung walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Data yang di olah adalah data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai tanggapan hasil peneliti atas analisis peluang usaha burung walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu maka dapat saya ditarik kesimpulan bahwa peluang usaha burung walet di tikke raya sangat besar dan bagus sekali karena daerah Tikke Raya merupakan salah satu daerah habitat walet, semakin hari semakin banyak perkembangannya, masyarakat sudah banyak menjalani usaha ini, serta dalam omset penjualan sarang burung walet di tikke raya terkhususnya informan yang telah di wawancarai mengalami kenaikan dan pendapatan masyarakatnya juga lumayan bagus.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang burung walet. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan dekriptif kualitatif, dan menjelaskan peluang usaha burung wallet yang ada di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Sedangkan dalam penelitia penulis menggunakan metode

---

<sup>15</sup> Mustafa, Skripsi, "*Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*", (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), h. 1- 69.

kualitatif dan menjelaskan mengenai Analisis Startegi Masyarakat Dalam Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Keempat**, “*Analisis Model Strategi Pemasaran Pada Usaha Sarang Burung Walet (Studi Pada Pengusaha Sarang Burung Walet Di Desa Empang, Kab. Sumbawa)*” Dalam penelitian skripsi karya ilmiah yang disusun oleh Muhammad Rizky Pratama (2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemasaran tradisional yang dilakukan oleh peternak sarang burung walet di Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, juga untuk mengetahui strategi yang tepat untuk masing-masing pengusaha sarang burung walet tersebut, dan menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran pada pengusaha sarang burung walet. Subyek penelitian ini adalah pengusaha sarang burung walet di Desa Empang, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan subjek penelitiannya terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pengusaha lebih memilih untuk mengembangkan kapasitas produksi dari pada melakukan pemilihan strategi andaikata mencari pembeli utama dengan harga lebih tinggi, ataupun melakukan ekspor. Pengusaha juga tidak mau berupaya untuk menjual hasil pendapatan sarang burung walet, mereka lebih tertarik untuk melakukan penjualan mentahnya saja. Pada Pemasaran yang dilakukan saat ini juga tidak melalui proses manajemen yang cukup baik.<sup>16</sup> Mereka bersifat menunggu dan tidak berupaya

---

<sup>16</sup> Muhammad Rizky Pratama, Skripsi, "*Analisis Model Strategi Pemasaran Pada Usaha Sarang Burung Walet (Studi Pada Pengusaha Sarang Burung Walet Di Desa Empang, Kab. Sumbawa)*", Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Universitas Muhammadiyah Mataram), 53.9 (2013), 57.

melakukan promosi secara aktif melalui media massa baik berbayar maupun gratis seperti media massa facebook ataupun whatsapp.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang burung walet. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Pratama di dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan subjek penelitiannya terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

**Kelima,** “*Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah*”, dalam penelitian skripsi karya ilmiah ini disusun oleh Nor Afa Padalliah (2021), Penelitian ini dilatar belakangi oleh berkembangnya usaha sarang burung walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Usaha sarang burung walet merupakan usaha alternatif untuk menambah penghasilan dan menjadi usaha yang meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada 10 orang pengusaha sarang burung walet untuk mengetahui pendapatan usaha sarang burung walet, 3 orang dari kalangan tokoh masyarakat dan 2 orang dari kalangan masyarakat untuk mengetahui dampak dari pendapatan usaha sarang burung walet.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendapatan pengusaha sarang burung walet dapat dikategorikan menjadi dua, kategori pertama pendapatan tidak meningkat pertahunnya ada 1 orang, dan kategori kedua pendapatan yang meningkat pertahunnya ada 9 orang. Sedangkan dampak-dampak dari pendapatan usaha sarang burung walet terhadap ekonomi pribadi, keluarga dan masyarakat yaitu, dampak pada ekonomi pribadi yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menambah penghasilan dari sebelumnya, tunjangan untuk masa tua. Dampak pada ekonomi

keluarga yaitu dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dapat membiayai anak-anak sekolah, dapat membangun usaha baru, dapat membangun Rumah Burung Walet (RBW) yang baru. Dampak pada ekonomi masyarakat yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat, dapat menambah peluang kerja, menambah penghasilan kepada masyarakat yang menerima zakat, infaq, dan sedekah.<sup>17</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang burung walet. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Nor Aufa Padalliah, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menjelaskan Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet yang ada Di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan mengenai Analisis Strategi Masyarakat Dalam Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) Di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dari beberapa hasil penelitian skripsi karya ilmiah di atas ternyata belum ada yang meneliti judul skripsi tentang Analisa Strategi Dalam Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Bahwa dengan adanya perbedaan penelitian ini maka skripsi penulis layak untuk dilanjutkan.

## **B. Kerangka Teori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kerangka Teori merupakan prinsip atau konsep ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai analisis data.<sup>18</sup> Kata teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan

---

<sup>17</sup> Sulfi Adrianti, Skripsi, “*Analisis Dampak Social Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 1-24.

<sup>18</sup> KBBI, *Arti makna Kerangka Teori di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.lektur.id/kerangka-teori>, Diakses tanggal 9 oktober 2022 Pukul 21:12 WIB.

bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan dua variable untuk menjelaskan fenomena tersebut. Teori ini juga dapat diartikan hubungan antara fakta-fakta, atau pengetahuan menurut cara tertentu. Fakta tersebut ialah suatu yang dapat diamati pada umumnya dapat diuji secara empiris.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bawah kerangka teori adalah bagian yang menjelaskan secara detail tentang teori-teori yang akan digunakan dalam pembahasan masalah penelitian.

Adapun teori yang peneliti gunakan:

### **1. Teori Pemberdayaan**

Pengertian pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.<sup>20</sup>

Menurut Parsons pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan menurut Ife adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas dari masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekarno dan Budi Sulistiowati, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Pers, 2013), h. 26.

<sup>20</sup> Suriyanto, “*Manajemen Pemberdayaan Napi Upaya Mengelola Sistem Lembaga Pemasarakatan Ideal*”, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), h. 8.

Selanjutnya pemberdayaan menurut slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna; berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sementara itu Suharto mengemukakan bahwa pemberdayaan memiliki empat hal yaitu; merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendamping agar dapat meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat supaya bisa mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku yang lama menuju perilaku baru agar bisa menjadi lebih baik lagi, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu dorongan atau motivasi, serta pendampingan untuk mengarahkan dalam meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam lingkungannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Menurut Eko Sudarmanto, dkk di dalam bukunya menyatakan bahwa sebuah teori dalam pemberdayaan masyarakat dapat menggunakan dua pendekatan yaitu:

---

<sup>21</sup> Haryono Suyono, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 49-50.

- 1) Konstruksi Teori Deduktif (*Deduktif Theory Construction*) Merupakan teori yang sudah ada atau ditemukan diawal kemudian dilakukan penelitian pemberdayaan pada masyarakat.
- 2) Teori Konstruktif (*Constructive Theory*) Merupakan teori yang belum ada atau masih di duga dan untuk menyusunnya dilakukan dengan penelitian pemberdayaan pada suatu masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Antohony Bebbington dalam buku pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Totok Mardianto mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu kemampuan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya memperdayakan masyarakat dapat di lihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat memiliki potensi untuk berkembang, karena setiap manusia maupun masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam suatu individu masing-masing. Hal ini berarti bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak tanpa daya atau tidak memiliki kemampuan. Pemberdayaan merupakan sebagai upaya membangun daya atau kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut serta memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam hal ini maka diperlukan Langkah-langkah yang lebih nyata dan menyangkut

---

<sup>22</sup> Eko Sudarmanto, dkk, "*Konsep Dasar Pengabdian kepada masyarakat pembangunan dan pemberdayaan*", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 81.

penyediaan berbagai masukan dan membuka akses serta memfasilitasi berbagai peluang yang akan membuat masyarakat berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh karena kurang berdayanya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihak kepada yang lemah amat mendasar sifatnya konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat menjadi semakin tergantung pada berbagai program, melainkan untuk memandirikan masyarakat itu sendiri.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para toko di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan memberi motivasi dan dukungan berupaya penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas serta kesadaran potensi yang di miliki untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun Teori dalam penelitian pemberdayaan masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam suatu masyarakat. Teori yang ada dalam pemberdayaan masyarakat mengandung arti hubungan sebab dan pengaruh yang dapat diuji secara empiris. Pada umumnya beberapa teori digunakan untuk memproduksi model yaitu:

- a) Teori ketergantungan kekuasaan: kekuasaan merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaan.
- b) Teori konflik, konflik akan selau ada dan terus menerus muncul setiap waktu, baik terutama dalam level kehidupan kelompok masyarakat. Dalam

---

<sup>23</sup> Totok Mardikantok dan Poewoko Soebiato, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30-32.

suatu interaksi, semua pihak bersinggungan dan sering melahirkan konflik. Maka dari itu belajar dari konflik yang kemudia disadari menghaasilkan kerugian para pihak akan memunculkan inisiatif meminimalisir kerugian itu. Caranya adalah mengupayakan damaii untuk Kembali hidup Bersama.

- c) Teori Mobilisasi Sumberdaya; pemberdayaan masyarakat dalam teori mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya atau memiliki kekuatan selain uang, ilmu pengetahuan maka masyarakat juga mempunyai peranan yang penting, sehingga sekumpulan maysrakat akan memberikan kekuatan pada suatu masyarakat.
- d) Teori system, dalam aspek pemberdayaan masyarakat, teori system social akan megarahkan pada suatu kekuatan yang dimiliki kelompok agar memiliki massa yang besar akan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih luas dan besar, maka kelompok msyarakat tersebut dikatakan berdaya.<sup>24</sup>

Penelitian kali ini lebih menitikberatkan kepada teori system yang melahirkan teori Fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan social pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran porsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan porsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

---

<sup>24</sup> Sarintan Efratani Damanik, *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekita Kawasan Hutan”*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 6-8.

Menyampaikan empat fungsi yang dimiliki oleh sebuah system agar mampu bertahan, yaitu:

- 1) Adaptasi, sebuah system harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. System harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) Pencapaian, sebuah system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- 3) Integrasi, sebuah system harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. System juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.
- 4) Pemeliharaan pola, sebuah system harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.<sup>25</sup>

Dari beberapa teori-teori diatas maka peneliti menggunakan teori system karena Apabila dimasukkan dalam suatu aspek pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka teori system social ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok atau individu tersebut agar berdaya serta memiliki sekumpulan orang/massa. Apabila dalam kelompok ataupun individu itu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya.

## **2. Stretegi Pemberdayaan**

Menurut Suharto mengemukakan terhadap strategi pemberdayaan masyarakat yaitu:

---

<sup>25</sup> Nashar, dkk, *Kontribusi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"*, (Ceguk Perum Citra Indah: Duta Media Publishing, 2016), h.31-32.

a) Motivasi

Memberikan dorongan kepada keluarga maupun masyarakat untuk membentuk suatu kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Dari kelompok ini kemudian di motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapat dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka sendiri.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui Pendidikan dasar, perbaikan Kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan bisa dikembangkan melalui cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat di kombinasikan dengan pengetahuan luar.

c) Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus memiliki pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi, konflik, dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar agar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah system. Kemudian dapat diberikan wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d) Mobilisasi Sumberdaya

Untuk mobilitaskan sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk meghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal social. Jika setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika di himpun, dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi secara substansial.

e) Pembangunan dan pengembangan jejaringan

Pengorganisasian kelompok masyarakat perlu disertai dengan meningkatkan kemampuan para anggotannya untuk membangun dan mempertahankan

jaringan dengan berbagai system social sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Selanjutnya Suharto mengemukakan dari lima aspek pemberdayaan tersebut dapat dikaitkan dengan 5 (Lima) P dalam strategi pemberdayaan yaitu:

- a) Pemungkinan, yaitu merupakan suatu yang menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Jadi Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
- b) Penguatan, melalui dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Jadi Pemberdayaan haru mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c) Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah. Jadi Pemberdayaan harus di arahkan pada penghapusan terhadap perbuatan yang menguasai bagi rakyat kecil.
- d) Penyokongan, atau membeerikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Maka dari itu pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh dengan keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan, merupakan kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Jadi pemberdayaan harus mampu menjamin sesuai dengan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dalam hubungan ini, menurut Mardikanto menyimpulkan bahwa apapun strategi pemberdayaan yang dilakukan, harus memperhatikan upaya-upaya yaitu:

- a) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, social dan finansial dari berbagai pihak terkait;
- b) Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator;
- c) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.<sup>26</sup>

### **3. Tujuan Pemberdayaan**

Menurut Wijaya, pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangkitkan segala kemampuan yang ada pada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.

Selanjutnya tujuan pemberdayaan masyarakat menurut mardikanto dalam buku dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan yaitu

- a) Perbaikan kelembagaan, kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- b) Perbaikan usaha, dalam perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.
- c) Perbaikan pendapatan, perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota Lembaga, termasuk masyarakat.
- d) Perbaikan lingkungan, dalam perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan social karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

---

<sup>26</sup> Totok Mardikantok dan Poerwoko Soebiato,.....Op. Cit., h.170-172.

- e) Perbaiki kehidupan, pendapatan dan lingkungan yang baikakan memperbaiki standarr kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat Kesehatan, Pendidikan, dan daya beli.
- f) Perbaiki masyarakat, jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan tujuan pemberdayaan dikemukakan oleh para toko di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk dapat memandirikan warga masyarakat agar bisa meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga masyarakat dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri.<sup>27</sup>

#### **4. Manfaat Pemberdayaan**

Adapun manfaat pemberdayaan masyarakat bagi suatu organisasi bisnis, yaitu:

- a) Bagi Karyawan (Individu)
  - 1) Merasakan adanya menjadi bagian dari suatu kelompok
  - 2) Individu adanya Meraskan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugas.
  - 3) Ada perasaan telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan Kerjasama dengan orang lain.
  - 4) Mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya.
  - 5) Serta mampu meningkatkan kepusan kerja.
- b) Bagi perusahaan (Organisasi)
  - 1) Mampu meningkatkan kinerja suatu organisasi dan individu atau karyawan.

---

<sup>27</sup> Hairudin La Patilaiya, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 9-10.

- 2) Bagian departemen atau tim akan menjadi lebih antusias dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka.
- 3) Para manajer termotivasi untuk selalu bekerja lebih keras dan bersungguhsungguh.
- 4) Karyawan (Individu) akan berkembang lebih cepat dan akan memberikan kontribusi pada kemajuan suatu perusahaan industry.
- 5) Kinerja perusahaan semakin membaik serta produktivitas akan terus meningkat.<sup>28</sup>

## 5. Strategi

### a) Definisi strategi

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Senada dengan pengertian strategi secara umum, Adapun Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Selanjutnya menurut Siagian mengemukakan pengertian strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>29</sup> Menurut Chandler mengemukakan bahwa strategi adalah tujuang

---

<sup>28</sup> Ma'ruf Abdullah, "Manajemen Bisnis Syariah", (Yogyakarta: Aswajaya Pressindo, 2014), h. 172.

<sup>29</sup> Apri Winge Adindo, "Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisni", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h. 39.

jangka Panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>30</sup>

Sementara itu menurut Menurut Quinn seperti yang telah dikutip oleh Sukristono di dalam bukunya mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan Langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Mewujudkan sesuatu dari beberapa konsep dan dorongan yang memberikan sebuah hubungan, serta yang memberikan keseimbangan dan fokus. Strategi mengutarakan sesuatu hal yang semulanya tidak dapat diduga ataupun sesuatu yang belum dapat diketahui. Kemudian Quinn menjelaskan lebih lanjut tentang suatu strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengelokasikan sumber daya yang dimiliki dalam sebuah bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau rencana yang berkaitan dengan pelaksanaan atau pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui jangka Panjang untuk mencapai suatu tujuan.

#### **b) Tujuan Membuat Strategi**

Di dalam sebuah strategi baik disadari atau tidak, strategi menjadi jembatan yang memudahkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan pencapaian suatu tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan personal, tetapi juga

---

<sup>30</sup> Freddy Rangkuti, “Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 4.

<sup>31</sup> Sukristono, “Perencanaan Strategi Bank”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992).

dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk perusahaan dan bisnis.<sup>32</sup> Adapun beberapa tujuan pentingnya membuat strategi yaitu: menjaga kepentingan, sebagai sarana evaluasi, memberikan gambaran tujuan, memperbarui strategi yang lalu, lebih efisien dan efektif, mengembangkan kreativitas dan inovasi, mempersiapkan perubahan.

### c) Tipe-tipe Strategi

Menurut Rangkuti (2017), pada perinsipnya strategi dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe strategi yaitu:

#### 1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi system keuangan dan sebagainya.

#### 2) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, yaitu strategi perusahaan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan Kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

#### 3) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini juga bisa disebutkan sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada suatu fungsi-fungsi kegiatan manajemen,

---

<sup>32</sup> Diakses dari <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-strategi/> pada tanggal 9 september 2022 pukul 21:25 WIB.

seperti strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut Hunger dan Wheelen (2008), apabila strategi yang dibuat perusahaan dikaitkan dengan struktur organisasi perusahaan, maka strategi tersebut dapat dibedakan menjadi 3 kelompok strategi yaitu:

1) Strategi Perusahaan (Corporate Strategy)

Strategi ini merupakan arah keseluruhan strategi pertumbuhan (growth), strategi stabilitas (stability) atau strategi pengurangan usaha (retrenchment) serta bagaimana strategi-strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha atas produk di dalam perusahaan.

2) Strategi Bisnis (Business Strategy)

Strategi ini merupakan strategi yang dibuat pada level business unit, divisi atau product-level, dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan pada suatu industry atau segmen pasar tertentu.

3) Strategi Fungsional (Functional Strategy)

Strategi ini merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi di dalam perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dibandingkan pesaing sehingga akan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Menurut Afim (2013), strategi Fungsional adalah beberapa strategi yang mengarahkan kepada rumusan operasional yang harus dilakukan oleh suatu tim dalam perusahaan. Terdapat beberapa jenis strategi fungsional, yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Produksi

Strategi yang berkaitan dengan cara memproduksi suatu barang atau jasa dalam sebuah perusahaan, serta menempatkan hasil produksi itu kedalam kriteria produk unggulan, produk kompetitif, atau produk baru, sesuai dengan kompetensi produk yang dimiliki.

## 2) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran digunakan untuk menentukan pasar mana yang akan dibidik, kondisi pasar seperti apa yang diinginkan, dan lain sebagainya.

## 3) Strategi Keuangan

Strategi yang berkaitan dengan pendanaan atau modal yang dipakai dalam proses produksi, pemasaran, promosi, dan kegiatan fungsional lainnya. Strategi keuangan akan menentukan dari mana sumber tersebut didapatkan dan cara pendistribusiannya ke pos-pos yang bersangkutan.

## 4) Strategi SDM (Sumber Daya Manusia)

Strategi yang menyangkut orang-orang yang melakukan seluruh proses fungsional, mulai dari produksi, pemasaran, promosi, dan hal lain yang menggerakkan perusahaan tersebut.

## 5) Strategi Fungsional lain

Strategi ini berkaitan dengan pihak-pihak di luar perusahaan, seperti supplier, konsultasi, agen dan lainnya.<sup>33</sup>

## 6. Definisi Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup yang bersama tanpa adanya dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Eko Sudarmanto, dkk,..... Op. Cit., h. 7-8.

Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan bangsa, territorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat secara sedarhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.<sup>34</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang salaing berinteraksi serta hidup Bersama dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Selo Soemardjan mengemukakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup Bersama serta dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat menurut Koentjoroningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Selanjutnya menurut pendapat Ralph Lintion mengemukakan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dalam bekerja sama dalam waktu yang relatif lama serta mampu membuat keteraturan dalam kehidupan Bersama dan mereka menganggap sebagai suatu kesatuan social. Semetara itu masyarakat menurut M. J. Herskovits adalah suatu kelompok individu yang di organisasi dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh toko diatas, maka dapat saya simpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup serta bekereja sama yang telah memiliki tatanan kehidupan baik norma maupun adat untuk dengan jangka waktu yang lebih Panjang.

---

<sup>34</sup> Rina Yulianti, "*Perlindungan Hukun Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*", (Surabaya: Scopindo,2021), h. 23.

<sup>35</sup> Setyawan Adhi Nugroho, "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*", (Indonesia: Guepedia, 2021), h. 75.

## **7. Burung Walet**

### **a. Definisi Burung Walet**

Burung walet merupakan pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, yang terbangnya cukup cepat dengan ukuran tubuh sedang dan kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya yang sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet ini mempunyai kebiasaan berdiam di dalam gua-gua, bangunan atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarangnya tersebut sebagai tempat beristirahatan dan tempat berkembangbiak.<sup>36</sup>

### **b. Jenis Sarang burung walet**

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang burung walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga banyak orang yang berminat untuk membudidayakannya. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang yang secara alamiah banyak di jumpai di gua dalam hutan serta gua-gua yang ada dipinggir laut, selain itu sarang burung walet juga dapat dihasilkan secara buatan pada suatu rumah ataupun gedung.

Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu di ketahui jenis-jenis sarang burung walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Adapun jenis-jenis sarang burung walet diantaranya yaitu:

---

<sup>36</sup>Yanto Turede, “*Kiat Sukses Menjadi Konsultan Burung Walet*”, (Bandung: Cv. Ahamedia, 2020), h.17-18.

## 1) Jenis Sarang Berdasarkan Asalnya

### a) Sarang Walet Gua

Dari habitat aslinya, walet membentuk sarang di dalam gua. Oleh sebab itu, bentuk dan karakternya banyak di pengaruhi oleh sifat gua secara alami. Berikut ini adapun beberapa ciri sarang burung walet yang terdapat di dalam gua yaitu:

- 1) Bentuk sarang walet gua pada umumnya memanjang seperti bentuk sampan. Maka hal ini disebabkan area tempelan sarang cukup luas dan tidak berhempitan sehingga bentuk kaki sarang lebih sempit di karenakan kondisi kelembaban dan suhu udara di dalam guanya sangat ideal. Maka dari itu kondisi ini lah yang akan mempegaruhi kualitas air liur yang dihasilkan dalam membuat sarang burung walet.
- 2) Sebagai besar kaki sarang gua berbentuk lurus atau rata. Maka hal ini sesuai denga tempat sarang walet menempel sehingga kondisi suhu dan kelembapan dalam gua alam yang tepat membuat bentuk kaki sarang menjadi lurus.
- 3) Pada ukuran sarang burung gua umumnya tidak seragam. Disebabakan perbedaaan ukuran tersebut karena sarang yang baru dibuat dengan sarang yang sudah berisi telur ataupun sarang yang telah ditinggalkan walet, maka dari itu semuanya di ambli dalam satu waktu.
- 4) Adapun warna sarang walet gua yang berwarna kekuning-kuningan, kemerah-merahan ataupun kehitam-hitaman.
- 5) Pada umumnya sarang walet berbentuk agak besar dan kasar dengan suasana yang lebih padat. Berbeda dengan sarang walet rumahan yang memiliki serat yang lebih halus dan berongga.

### b) Sarang Walet Rumahan

Adapun sifat dan bentuk sarang walet yang dirumahan sangat jauh berbeda dengan sarang walet yang berada di dalam gua. Berikut ini ciri-ciri sarang walet rumahan yaitu:

- Warna sarang walet rumahan umumnya sangat putih, karena disebabkan relative tidak ada pencemaran yang dapat mengubah warna asli air liur walet. Seperti pada kelembapan yng sangat berlebihan, reaksi dinding tempat menempelnya sarang atau debu. Jika ada perubahan warna maka itu disebabkan adanya faktor lain, misalnya sarang sengaja dibuat merah atau hasil dari rekayasa, baik itu faktor lingkungan alam maupun kecerobohan pengelolanya.
- Pada faktor umur sarang dapat terkontrol, disebabkan karena kebanyakan pemanenan telah dilakukan sebelum sarang berubah warna.
- Bentuk sarang walet rumahan lebih membulat seperti mangkuk dan lebih pendek jika di dibandingkan dengan sarang walet gua, dan begitu pula dengan kaki sarangnya yang lebih tebal dan lebar.
- Sarang walet yang ada di rumahan pada umumnya lebih kering dibandingkan dengan sarang walet gua. Maka dari itu dapat mengakibatkan sarangnya lebih mudah patah atau rapuh dibandingkan sarang walet gau yang terlihat lebih lembap.
- Bentuk kaki sarang walet rumahan pada saat musim kering lebih melengkung keluar yang disebabkan oleh suhu dan kelembapan udara di dalam rumah yang tidak tetap pada musim kemarau, hal tersebut mengakibatkan kaki sarang tidak dapat menempel dengan sempurna dan melengkung keluar.

#### c) **Jenis Sarang Berdasarkan Warna**

Pada umumnya sarang walet berwarna putih digunakan untuk membuat sarang pada air liurnya yang berwarna putih. Adanya sarang yang beraneka ragam warna dapat mempengaruhi harga jualnya. Berdasarkan warnanya sarang walet dapat dibedakan menjadi bermacam warna yaitu sebagai berikut:

- Sarang putih, sejenis sarang ini mempunyai kualitas yang sangat tinggi karena relative tidak ada pencemaran. Sarang putih ini lebih banyak dihasilkan oleh walet rumahan yang dapat mengelolanya dengan baik.

- Sarang Kuning, adapun factor-faktor yang menyebabkan sarang berwarna kuning yaitu; pengambialan yang terlambat dilakukan, adanya pencemaran dari tempat sarang menempel, dalam pembrosesannya kurang sempurna serta Teknik penyimpanan yang kurang baik. Dalam peerubahan tersebut dapat menyebabkan penurunan harga jualnya. Namun untuk mengatasi kondisi ini dengan cara pencucian hingga sarang Kembali berwarna putih.
- Sarang biru, untuk sarang biru sesungguhnya berasal dari sarang putih yang mengalami sebuah perubahan warna yang di sebabkan oleh terkena air atau kelembapan udara yang tinggi. Sarang biru ini memiliki kualitas yang kurang bagus.
- Sarang merah, dalam sarang merah terdapat dua macam yaitu sarang yang sejak dipetik hingga panen warnanya tidak berubah yaitu tetap warna merah bening, sarang ini memiliki kualitas harga yang tinggi di bandingkan dengan sarang putih karena ssarang merah ini dipercaya mempunyai kemanjuran sebagai obat. Sementara itu Janis sarang yang kedua yaitu sarang merah yang warnanya tidak permanen yang kualitasnya dianggap tidak rendah.
- Sarang Coklat, sarang coklat ini merupakan peralihan dari warna merah menjadi hitam, disebabkan adanya proses pembusukan sarang, sehingga sarang coklat ini tidak dapat di cuci ataupun dibersihkan.<sup>37</sup>

### c. Manfaat dan Kegunaan Sarang Walet

Sarang walet berkhasiat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan. Sarang walet kebanyakan dipercayai memiliki khasiat dan obat oleh mayoritas masyarakat Cina baik didalam maupun luar negeri. Sarang burung walet dimanfaatkan untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, juga meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk,

---

<sup>37</sup> Redaksi AgroMedia, "*Budi Daya Walet*", (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2007), h. 11-16.

kanker, menjaga vitalitas, serta meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbarui sel-sel tubuh yang rusak.<sup>38</sup>

#### **d. Sumber Hukum Mengenai Budidaya Burung Walet**

Dalam pandangan islam, memelihara burung walet untuk dimanfaatkan sarangnya atau karena ada tujuan lain hukumnya diperbolehkan. Tidak jadi masalah dalam memelihara burung walet asalkan dipelihara dengan baik yaitu dengan cara diberi makan dan minum, baik dipelihara dalam sangkar bangunan rumah, ataupun tempat lainnya.

Sebagaimana disebutkan oleh Iman Syihabuddin Abul Abbas Ahmad bin Ahmad bin Salamah Al-Qalyubi Al-Mishri, beliau dikenal dengan gelar Al-Qalyubi mengatakan dalam kitabnya:

لَهُ حَبْسُ حَيَوَانٍ وَلَوْ لِسْمَاعِ صَوْتِهِ، أَوْ التَّفَرُّجِ عَلَيْهِ، أَوْ نَحْوِ كَلْبٍ  
لِلْحَاجَةِ إِلَيْهِ مَعَ إِطْعَامِهِ

Terjemahannya:

*“Boleh bagi seseorang menahan (memelihara) hewan walau untuk sekedar mendengar suaranya atau melihatnya, atau menahan anjing untuk kebutuhan, dengan syarat hewan-hewan itu di beri makan.”* (Kitab Hasyiyata Qalyubi wa ‘Umairah ‘Ala Syah Al-Mahalli ‘Ala Minhaj At-Thalibin, Jus XIV, halaman 87).

---

<sup>38</sup> Muhammad Alif Munir, “Deteksi Peningkatan Jumlah Bakteri Terhadap Lama Waktu Pemanenan Sarang Burung Walet”, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2020), h. 11

Dalam hal ini Adapun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memfatwakan (Fatwa MUI/No.2/Tahun 2012) yang intinya adalah bahwa sarang burung walet suci dan halal. Halal juga membudidayakan sarang burung walet tersebut. Maka dari itu sarang burung walet tidak najis, dan tidak ada dalil yang menjajiskannya, bahkan ada terdapat dalil yang menunjukkan kesuciannya dan di jadikan dasar kebolehan memelihara burung, termasuk burung walet, adalah hadist Tarnidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad;<sup>39</sup>

عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: خَطَبَنَا النَّبِيُّ بِمِنَى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ  
وَلَعَابُهَا يَسِيلُ عَلَى كَتْفِي

Terjemahannya:

*“Dari Amr bin Kharijah berkata: Nabi berkhotbah kepada kami di Mina dan beliau berada di atas kendaraannya dan liur kendaraannya mengalir di pundakku.”*(HR. Tirmidzi 2120, Ibnu Majah 2712, Ahmad 4/186).

Al-Shan’ani berkomentar, hadist ini menunjukkan bahwa liur hewan yang boleh dimakan dagingnya adalah suci, bahkan diceritakan bahwa hal ini sesuai dengan kaidah asal. (Al-Sha’ani, *Subul al-Salam*, 1/77).

Jadi dapat disimpulkan bahwa memelihara ataupun membudidayakan sarang burung walet hukumnya boleh dan hukum air liurnya halal.

## 8. Membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW)

Pengertian budidaya secara umum bisa terartikan sebagai suatu kegiatan terencana dalam memelihara sumber daya hayati pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya menurut chairun hanum adalah sebuah

---

<sup>39</sup> Ahmad Mas’ari dan Harpito, “Penangkaran Burung Walet Perspektif Etika Bisnis Islam, *Jurnal Teknik Industri*”, Vol. 2, No. 1 (2016), h. 93-95.

upaya yang mampu menghasilkan bahan pangan maupun barang agroindustry lainnya. Beliau juga menjelaskan budidaya yang bergantung padat umbuhan, bukan pada hewan namun setelah itu muncul lah inovasi yang menjadikan hewan ternak sebagai uapaya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya menurut Sunjian menjelaskan bahwa budidaya adalah upaya untuk mensejahterakan manusia dalam proses pemenuhan kebutuhannya dengan manfaat sektor pertanian. Banyak sekali lahan pencarian keperluan masyarakat seperti berwirausaha, berdagang dan lainnya. Di sini beliau juga menekankan bahwa budidaya merupakan salah satu cara membantu orang dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam pemenuhan tersebut termasuk ke dalam golongan primer, sekunder maupun tersier.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian budidaya adalah suatu usaha yang tersusun secara terencana untuk memelihara dan mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan. Budidaya memiliki tujuan agar tetap lestari dan bisa memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Budidaya burung walet yang dikemukakan oleh Aryanti (2018) adalah salah satu bisnis dibidang budidaya yang cukup menjanjikan bagi para petani karena dapat menghasilkan suatu keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan. Budidaya burung walet ini dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian, menghasilkan profit yang dapat digunakan untuk konsumsi pribadi, dan juga dapat menjadikan pondasi ekonomi bagi bisnis-bisnis yang akan diberikan

---

<sup>40</sup> Ade NurFadilah Zamil Putri, “*Strategi Budidaya Tanaman Anggur*”, (Elementa Agro Lestari, 2021), h. 3-5.

di masa depan, membantu para petani-petani walet lain untuk selalu meningkatkan usaha budidaya burung waletnya.<sup>41</sup>

Adapun dorongan munculnya ide dalam membudidayakan burung walet di rumah karena hal-hal berikut:

1. Perkembangan populasi walet dari tahun yang semakin padat memaksa burung walet menghuni rumah-rumah penduduk. Namun, rumah-rumah yang sesuai atau setidak-tidaknya mendekati habitat mikro burung walet yang dipilih oleh burung walet sebagai tempat bersarangnya.
2. Karena nilai ekonominya yang sangat tinggi, sebisa mungkin burung walet menjadi kekayaan yang sifatnya pribadi, yaitu dengan membiarkan burung tersebut bersarang dan berkembang biak di rumah-rumah hunian. Adapun Walet yang bersarang di gua-gua adalah milik masyarakat umum.
3. Dengan membudidayakan burung walet di rumah atau gedung, selain mudah mengambil sarangnya faktor risiko saat panen pun tidak terjadi. Adapun perbandingan cara panen walet di gua-gua yang relative sulit dan membahayakan jiwa.
4. Hasil dari sarang burung walet rumah ataupun gedung umumnya putih, berbeda dengan sarang walet gua yang berwarna kuning, coklat, atau hitam. Hal tersebut disebabkan faktor kelembapan yang sangat tinggi di dalam gua, termasuk faktor keberhasilan udara didalamnya.<sup>42</sup>

Rumah atau gedung burung walet yaitu boleh diidentikkan sebagai kandang bagi ternak. Namun, karena secara umum bentuknya memang mirip dengan rumah tempat tinggal manusia dan ada juga rumah manusia yang tiba-tiba dihuni walet

---

<sup>41</sup> Danu Reydri Sholihin, "Menciptakan Budidaya Burung Walet Yang baik Building Good Swiftlet Farming", *jurnal Conference on business, social sciences and innovation teehnology*, Vol 1, No. 1, 2020. h. 269-270.

<sup>42</sup> Aref Budiman, "Pedeman Membangun Gedung Walet", (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2002), h. 2-3.

maka orang sudah biasa menyebutnya sebagai Rumah Burung Walet (RBW). Yang dapat dijadikan Rumah Burung Walet (RBW) biasanya berupa rumah baru, rumah seriti, atau rumah yang memang sudah dihuni walet. Adapun Rumah Burung Walet (RBW) yang ada sekarang ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu rumah pasif, rumah semi aktif dan rumah aktif.

1. Rumah Pasif adalah rumah yang dihuni walet tanpa di undang, contohnya rumah tunggal.
2. Rumah Semi Aktif adalah rumah yang sengaja dibangun untuk mendatangkan burung walet.
3. Rumah Aktif, seperti rumah semi aktif ditambah upaya-upaya si pemilik agar burung walet lebih cepat datang. Misalnya dengan memancing burung seriti, lalu menetaskan telur walet di sarangnya, dan memberikan hembusan air, untuk menjaga kelembaban rumah.

Untuk membangun Sebuah Rumah Burung walet (RBW), seharusnya terlebih dahulu harus mencari lokasi yang tepat. Lokasi dipilih yang banyak terdapat serangga beterbangan dan tidak bising. Serangga ini berguna untuk pakan walet sehingga burung itu terangsang untuk datang dan menempati rumah-rumah yang dibangun di sekitarnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Redaksi Trubus, "*Budi Daya Walet Pengalaman Langsung Para Pakar Dan Praktisi*", (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2008), h. 25.